
**CITRAAN DALAM KUMPULAN PUISI *SUNGGUH, KAU BOLEH PERGI*
KARYA TERE LIYE**

Putri Anjela¹, Mesterianti Hartati², Melia³

¹UPGRI PONTIANAK, putriangela901@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citraan dalam kumpulan puisi *Sungguh, Kau Boleh Pergi* karya Tere Liye dengan menggunakan pendekatan struktural. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, bentuk penelitian ini adalah kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata, frasa, ataupun kalimat. Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi *Sungguh, Kau Boleh Pergi* Karya Tere Liye yang mempunyai Tebal halaman adalah 96 halaman dengan jumlah puisi 30 puisi terbit pada tahun 2019 oleh PT. Gramedia Pustaka Utama. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik dokumenter dan alat pengumpul data yang digunakan adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan kartu pencatat data. Teknik analisis data menggunakan analisis isi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teori dan ketekunan pengamat. Hasil dari pengolahan data dan analisis data yang dilakukan, maka di dalam kumpulan puisi *Sungguh, Kau Boleh Pergi* karya Tere Liye terdapat lima citraan, meliputi: 1) citra penglihatan. 2) citra pendengaran. 3) citra perabaan. 4) citra pencecapan. Dan 5) citra gerak.

Kata Kunci: Puisi, Citraan, dan Struktural

Abstract

This study aims to describe the imagery in Tere Liye's collection of Truly, You may Go poems using a structural approach. The method used in this research is descriptive, the form of this research is qualitative. The data in this study are words, phrases, or sentences. The data source in this study is a collection of poems Really, You May Go Tere Liye's work which has a page thickness of 96 pages with a total of 30 poems published in 2019 by PT. Main Library Gramedia. The data collection technique used documentary technique and the data collection tool used was the researcher himself who was assisted by a data recording card. The data analysis technique used content analysis. The technique of checking the validity of the data uses theoretical triangulation and observer persistence. The results of data processing and data analysis carried out, then in the collection of poems Really, You Can Go by Tere Liye there are images, including: 1) visual images. 2) auditory image. 3) tactile image. 4) tasting image. And 5) motion image.

Keywords: Poetry, Imagery, and Structural

PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu media yang digunakan untuk menuangkan ide, gagasan, pemikiran dan perasaan penulis yang disajikan dalam sebuah karya, baik itu berupa sastra lisan maupun sastra tulisan. Dalam karya sastra gagasan dan ide yang dituangkan dengan memadukan realita kehidupan yang terjadi dengan dunia imajinasi. Dengan demikian sastra tidak hanya lahir dari dunia imajinasi ataupun dunia nyata saja, melainkan lahir dari perpaduan antara kedua hal tersebut. Dengan memadukan antara daya imajinasi dan realita akan memudahkan pembaca untuk memahami peristiwa yang terjadi dalam suatu karya

sastra karena pembaca masih bisa mengaitkan isi karya sastra tersebut dengan realita yang ada didalam bayangan mereka.

Puisi merupakan pengekspresian pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama. Puisi juga merupakan suatu karya yang dibuat dengan menggunakan bahasa yang imajinatif dan disusun dengan pemilihan kata-kata yang indah serta memiliki makna tersendiri sehingga dapat membuat pembaca ikut terbawa dalam dunia si pengarang dan dapat berimajinasi ketika membaca tiap larik dan bait dalam puisi tersebut. Semua itu merupakan sesuatu yang penting yang direkam dan diekspresikan dinyatakan dengan menarik sehingga memberi kesan. Dengan demikian puisi merupakan sebuah hasil karya sastra seni yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana kepuisian. Sehingga puisi merupakan karya yang estetis yang bermakna, yang mempunyai arti, bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna. Menurut Pradopo (2017 : 3) menyatakan bahwa Puisi dapat dikaji struktur dan unsur-unsurnya, mengingat bahwa puisi itu adalah struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana keputisan. Puisi tidak terlepas dari struktur fisik dan struktur batin yang sangat berkaitan dalam membangun sebuah puisi.

Peneliti memilih menganalisis puisi karya Tere Liye dengan judul *Sungguh, Kau Boleh Pergi*, yang berjumlah 30 puisi. *Pertama*, karena puisi ini memiliki keunikan dari segi pengungkapan kata-kata yang sederhana dan menggunakan ilustrasi berupa gambar sehingga menarik dan mudah untuk dipahami oleh pembaca. *Kedua*, karena dalam puisi ini citraan sangat dominan sehingga penulis memilih menganalisis mengenai citraan. Citraan dalam puisi dapat memberikan gambaran yang jelas dan membuat lebih hidup gambaran dalam pikiran sehingga kita sebagai pembaca atau pendengar dapat merasakan serta membayangkan apa yang ditulis pengarang dalam puisinya. *Ketiga*, peneliti ingin mengetahui citraan apa saja yang digunakan penyair dalam baris dan bait dalam puisi.

Citraan merupakan susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris dimana pembaca seolah-oleh dapat melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan penyair dalam puisinya secara imajinatif melalui pengalaman dan rasa. Melalui citraan puisi tidak hanya digunakan sebagai sarana memberitahukan apa yang dialami pengarang tetapi juga dapat membuat pembaca seolah-olah dapat ikut serta merasakan, mendengar bahkan melihat apa yang mereka tuangkan kedalam puisi tersebut. Citraan adalah salah satu unsur terpenting dalam sebuah karya sastra maka, citraan berperan sebagai unsur yang dapat memberikan gambaran yang jelas dan

membuat lebih hidup gambaran dalam pikiran sehingga kita sebagai pembaca atau pendengar dapat merasakan apa yang ditulis pengarang dalam karyanya. Dengan demikian, pembaca dapat memperoleh gambaran yang konkret tentang hal-hal yang ingin disampaikan oleh pengarang atau penyair. Pendekatan struktural adalah pendekatan yang menganalisis unsur-unsur pembangun struktur, yaitu unsur-unsur internal suatu karya sastra.

Pendekatan struktural digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis dan menelaah struktur intrinsik dari karya sastra, yaitu unsur yang membangun karya sastra dari segi internalnya. Menurut Siswanto (2020:63) mengatakan bahwa analisis struktural adalah fokus analisis yang tercurah kepada unsur-unsur intrinsik yang mencakup: diksi, gaya bahasa, pencitraan, nada suara, ritme, rima, bentuk puisi, aliterasi, asonansi, konsonansi, hubungan makna dan bunyi. Dari pendapat di atas, peneliti tertarik menggunakan pendekatan struktural dalam penelitian ini karena pendekatan struktural ini menganalisis dan menelaah struktur pembangun dari karya sastra. Alasan peneliti memilih pendekatan struktural karena pendekatan ini berkaitan dengan pemecahan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan citraan dikarenakan citraan itu merupakan satu di antara struktur pembangun karya sastra yang ada di dalam puisi.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan silabus kurikulum 2013 (K13) siswa menengah atas (SMA) kelas X semester I. Dengan Standar Kompetensi : 5. Memahami puisi yang disampaikan secara langsung/ tidak langsung. Kompetensi Dasar (KD) : 5.1 Mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman. 5.2 Mengungkapkan isi suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman. Berdasarkan kompetensi dasar di atas, hasil penelitian tentang citraan dalam puisi ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada materi pembelajaran tentang puisi serta penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam pembelajaran khususnya puisi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian sastra. Objek dalam penelitian ini berupa kumpulan puisi, yaitu, kumpulan puisi *Sungguh, Kau Boleh Pergi* karya Tere Liye. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan struktural dan hal-hal yang dianalisis adalah hal yang berkaitan dengan citraan yang terdiri dari citra penglihatan, citra pendengaran, citra perabaan, citra pencecapan, dan citra gerak.

METODE

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku kumpulan puisi *Sungguh, Kau Boleh Pergi* karya Tere Liye. Adapun data dalam penelitian ini berupa kutipan kata-kata, frasa, ataupun kalimat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan kartu pencatat data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teori dan ketekunan pengamat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan memaparkan temuan penelitian tentang citraan dalam Kumpulan Puisi *Sungguh, Kau Boleh Pergi* Karya Tere Liye. Adapun analisis dari hasil temuan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Citra Penglihatan Kumpulan Puisi *Sungguh, Kau Boleh Pergi* Karya Tere Liye.

Citra penglihatan merupakan citra yang dapat memberikan rangsangan kepada indra penglihatan kita hal yang tidak terlihat oleh mata telanjang seakan-akan dapat terlihat. Menurut Pradopo (2017:82) citra penglihatan memberikan rangsangan kepada indra penglihatan, hingga sering hal-hal yang tak terlihat jadi seolah-olah terlihat. Berikut ini merupakan data citra penglihatan yang di temukan dalam Puisi *Sungguh, Kau Boleh Pergi* Karya Tere Liye adalah sebagai berikut:

Data 1

Hati itu kadang kala seperti besi
Dia mengeras dibanding apapun
Mana mau lemah atau mendengarkan
Bahkan **menatap dengan mata menyipit**
Merasa lebih tahu segalanya
(Liye, 2019: 23).

Pada kutipan bait puisi tersebut, merupakan bagian dari citra penglihatan. Terlihat pada baris keempat yang berbunyi *menatap dengan mata menyipit* yang dimaksudkan oleh penyair dalam baris puisi tersebut yakni ada seseorang yang sedang menatap sesuatu dengan mata yang menyipit. Kata menyipit memperjelas bahwa baris tersebut termasuk kedalam citra penglihatan karena kata menyipit yang memiliki arti sedikit atau setengah memejamkan mata. Hal tersebut berkaitan langsung dengan citra penglihatan karena dapat dibayangkan oleh pembaca seakan-akan nyata dan bisa dilihat secara langsung.

Data 2

Saat tiba waktunya untuk gugur
Maka, **seindah** apa pun bunga melati
Dia harus gugur
Luruh ke bumi menjadi tanah Kembali
(Liye, 2019: 35).

Pada kutipan bait puisi tersebut, merupakan bagian dari citra penglihatan yakni pada baris kedua pada kata *seindah*. Kata indah memperjelas bahwa baris tersebut termasuk kedalam citra penglihatan karena kata indah yang berarti keadaan yang enak dipandang atau cantik. Penyair menggambarkan bahwa seolah-olah pembaca dapat melihat secara langsung bunga melati dalam keadaan yang cantik atau enak dipandang. Hal tersebut berkaitan langsung dengan citra penglihatan yaitu pandangan maka pembaca dapat membayangkan dengan nyata dan seakan-akan bisa melihat secara langsung.

2. Citra Pendengaran Kumpulan Puisi *Sungguh, Kau Boleh Pergi* Karya Tere Liye.

Citra pendengaran merupakan pelukisan bahasa yang menjadi perwujudan dari pengalaman pendengaran. Berbagai peristiwa dan pengalaman hidup yang berkaitan dengan pendengaran tersimpan dalam memori pembaca akan mudah bangkit dengan adanya citra audio atau pendengaran. Menurut Wicaksono (2017:306) citra pendengaran merupakan citra yang timbul oleh pendengaran. Citra pendengaran dapat merangsang indra pendengaran sehingga hal-hal yang semula tak terlihat akan tampak di depan pembaca dengan rangsangan pendengaran. Berikut ini merupakan data citra pendengaran yang di temukan dalam Puisi *Sungguh, Kau Boleh Pergi* Karya Tere Liye adalah sebagai berikut:

Data 1

Kau buat aku tidak selera makan, malas melakukan apapun
Memutar lagu itu-itu saja
Mencoret-coret buku tanpa tujuan
Mudah lupa dan ceroboh sekali
(Liye, 2019: 71)

Pada kutipan puisi di atas, termasuk kedalam citra pendengaran. Yang terdapat pada baris kedua yang berbunyi *Memutar lagu itu-itu saja*. Kata lagu memperjelas bahwa baris tersebut termasuk kedalam citra pendengaran karena kata lagu yang memiliki arti yaitu nyanyian atau ragam suara yang berirama (dalam bernyanyi). Pada baris tersebut penyair memberikan rangsangan terhadap indra pendengaran pembaca, sehingga diperoleh gambaran bahwa seakan-akan pembaca dapat mendengar suara musik yang diputar dengan

lagu yang itu-itu saja. Hal tersebut berkaitan langsung dengan citra pendengaran karena dapat dibayangkan oleh pembaca seakan-akan nyata dan bisa didengar secara langsung.

Data 2

Engkau tahu, duhai tokek di kejauhan
Setiap kali kau berseru “tokek!”
(Liye, 2019: 84)

Pada kutipan puisi di atas, termasuk kedalam citra pendengaran. Yang terdapat pada baris kedua yang berbunyi *Setiap kali kau berseru “tokek”*. Kata berseru memperjelas bahwa baris tersebut termasuk kedalam citra pendengaran karena kata berseru memiliki arti yaitu berkata atau bersuara nyaring. Pada baris tersebut penyair memberikan rangsangan terhadap indra pendengaran pembaca, sehingga diperoleh gambaran bahwa seakan-akan pembaca dapat mendengar suara yang dikeluarkan oleh binatang tersebut dengan nyaring. Hal tersebut berkaitan langsung dengan citra pendengaran karena dapat dibayangkan oleh pembaca seakan-akan nyata dan bisa didengar secara langsung.

3. Citra Perabaan Kumpulan Puisi *Sungguh, Kau Boleh Pergi* Karya Tere Liye.

Citra Perabaan merupakan citra yang berhubungan oleh indra peraba (kulit), pada saat membaca atau mendengarkan laril-larik pada puisi. Menurut Marsela, dkk., (2018: 61) memaparkan bahwa citra perabaan ini melibatkan indra peraba (kulit). Citraan yang dapat dirasakan oleh indra peraba saat membacakan atau mendengarkan larik-larik puisi, sehingga penikmat dapat menemukan diksi yang dapat dirasakannya misalnya dingin, panas, lembut, kasar, dan sebagainya. Berikut ini merupakan data citra perabaan yang di temukan dalam Puisi *Sungguh, Kau Boleh Pergi* Karya Tere Liye adalah sebagai berikut:

Data 1

Sebaik apa pun cara melakukannya
Selema lembut apa pun, penuh hikmat
Tetap mubazir, tiada berguna
(Liye, 2019: 15)

Pada kutipan puisi di atas, termasuk kedalam citra perabaan. Yang terdapat pada baris kedua yang berbunyi *Selema lembut apa pun*. Pada baris tersebut penyair memberikan rangsangan terhadap indra perabaan pembaca, sehingga diperoleh gambaran bahwa seakan-akan pembaca dapat merasakan sentuhan halus yang lembut. Kata lembut memperjelas baris tersebut termasuk ke dalam citra rabaan, kata lembut yang memiliki arti yaitu sesuatu yang halus. Hal tersebut berkaitan langsung dengan citra perabaan yakni rasa sentuhan, maka

pembaca dapat membayangkan dengan nyata dan seolah-olah bisa merasakan secara langsung.

Data 2

Hati itu kadang kala ibarat batu
Dia keras sekali
Mana mau mengalah dan menerima
(Liye, 2019: 22)

Pada kutipan puisi di atas, termasuk kedalam citra perabaan. Yang terdapat pada baris kedua yang berbunyi. *Dia keras sekali*. Pada baris tersebut penyair memberikan rangsangan terhadap indra perabaan pembaca, sehingga diperoleh gambaran bahwa seakan-akan pembaca dapat merasakan sesuatu yang keras. Kata keras memperjelas baris tersebut termasuk ke dalam citra rabaan, kata keras yang memiliki arti yaitu sesuatu yang padat kuat dan tidak mudah berubah. Hal tersebut berkaitan langsung dengan citra perabaan yakni rasa padat dan keras yang dapat dirasakan oleh indra peraba atau kulit manusia, maka pembaca dapat membayangkan dengan nyata dan seolah-olah bisa merasakan secara langsung

4. Citra Pengecapan Kumpulan Puisi *Sungguh, Kau Boleh Pergi* Karya Tere Liye.

Citra Pengecap merupakan citra yang berhubungan dengan indera pengecap yang dapat dirasakan oleh pembaca yang berkaitan dengan rasa di lidah. Menurut Nadeak (2021: 57) citra pengecap adalah citra yang berhubungan dengan kesan atau gambaran yang dihasilkan oleh indra pengecap, pembaca seolah-olah mencicipi sesuatu yang menimbulkan rasa tertentu seperti pahit, manis, asin, pedas, enak, dan lain-lain. Berikut ini merupakan data citra pengecap yang di temukan dalam Puisi *Sungguh, Kau Boleh Pergi* Karya Tere Liye adalah sebagai berikut:

Data 1

engkau tahu, duhai tetes air hujan
kering sudah air mata, tidur tak nyenyak
makan tak enak, tersenyum penuh sandiwara
tapi biarlah Tuhan menyaksikan semuanya
(Liye, 2019: 83)

Pada kutipan puisi di atas, termasuk kedalam citra pengecap. Yang terdapat pada baris ketiga yang berbunyi *Makan tak enak*. Kata enak memperjelas bahwa baris tersebut merupakan citra pengecap yang berarti sedap atau lezat. Dalam baris tersebut penyair memberikan rangsangan terhadap indra pengecap pembaca, sehingga diperoleh gambaran seakan-akan dapat merasakan rasa yang tidak sedap pada saat makan. Hal tersebut berkaitan

langsung dengan citra pengecap yakni rasa, karena dapat dibayangkan oleh pembaca seakan-akan nyata dan dapat dirasakan.

5. Citra Gerak Kumpulan Puisi *Sungguh, Kau Boleh Pergi* Karya Tere Liye.

Citra Gerak merupakan suatu citra yang sesungguhnya tidak dapat bergerak tetapi dilukiskan menjadi sesuatu yang dapat bergerak pada umumnya. Menurut Pradopo (2017:88) citra gerak menggambarkan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak, tetapi dilukiskan sebagai sesuatu yang dapat bergerak, ataupun gambaran gerak pada umumnya. Berikut ini merupakan data citra gerak yang di temukan dalam Puisi *Sungguh, Kau Boleh Pergi* Karya Tere Liye adalah sebagai berikut:

Data 1

Rindu dan melupakan
Juga berasal dari mata air perasaan yang satu
Mengalir deras begitu sejuk muasalnya
(Liye, 2019: 18)

Pada kutipan puisi di atas, termasuk kedalam citra gerak. Yang terdapat pada baris ketiga yang berbunyi *Mengalir deras*. Kata mengalir memperjelas bahwa baris tersebut merupakan citra gerak. Kata mengalir memiliki arti suatu kondisi bergerak maju. Dalam baris tersebut penyair memberikan rangsangan terhadap indra gerak pembaca untuk dapat merasakan apa yang ditulis penyair dalam baris puisi. Hal tersebut berkaitan langsung dengan citra gerak yakni keadaan bergerak maju. Citra gerak yang memiliki arti suatu citra yang digambarkan sesungguhnya tidak dapat bergerak tetapi dilukiskan menjadi sesuatu yang dapat bergerak.

Data 2

Kalau kita malas berbicara pada sesuatu
Kita bisa **menyumpal mulut** kita
Maka kita berhenti bicara padanya
(Liye, 2019: 45)

Pada kutipan puisi di atas, termasuk kedalam citra gerak. Yang terdapat pada baris kedua yang berbunyi *Kita bisa menyumpal mulut kita..* kutipan tersebut menggambarkan adanya gerakan dari tubuh yang seolah membuat pembaca dapat melihat gerakan tersebut. Kata menyumpal memperjelas bahwa baris tersebut merupakan citra gerak karena kata menyumpal memiliki arti yaitu menutup. Dalam baris tersebut penyair memberikan

dorongan terhadap daya bayang pembaca seolah-olah dapat melihat pergerakan yang dituliskan penyair dalam baris puisi. Hal tersebut berkaitan langsung dengan citra gerak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam Kumpulan Puisi *Sungguh, Kau Boleh Pergi* karya Tere Liye. Secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat lima jenis citraan yang digunakan dalam kumpulan puisi *Sungguh, Kau Boleh Pergi* yaitu, citra penglihatan, citra pendengaran, citra perabaan, citra pencecapan, dan citra gerak. Secara umum simpulan untuk tiap-tiap sub masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Citra penglihatan dalam Kumpulan Puisi *Sungguh, Kau Boleh Pergi* karya Tere Liye. Peneliti menemukan dua puluh satu data yang menunjukkan citra penglihatan. Adapun data yang ditemukan terdiri dari menyipit, seindah, tetes air, merekah, memperhatikan, pintu yang ditutup, seorang anak yang disuruh memetik sekeranjang buah, berlalu-lalang, kursi, meja, kubikel. Seperti anak kecil usia lima tahun, pengemis dan gelandangan, hujan, layu, retakan dinding, menyisakan basah di halaman, merekah, duduk di tepi sungai, berbadan besar, menangis, dan hujan deras. Terdapat pada puisi yang berjudul. Cinta itu sederhana, Kerasnya hati, Lepaskanlah, Penjara = Sekolah, Move on, Mencintai kehidupan, Foto-foto keren, Hujan, Sungguh, kau boleh pergi, Skenario yang terbaik, Mata air perasaan, tidak butuh dan jalanku masih Panjang.
2. Citra pendengaran dalam Kumpulan Puisi *Sungguh, Kau Boleh Pergi* karya Tere Liye. Peneliti menemukan sebelas data yang menunjukkan citra pendengaran. Adapun data yang ditemukan terdiri bicara kencang-kencang, intonasi suaramu, ucapan, bisik-bisik, mesin berdesing, berteriak, memutar lagu, gemerisik angin, dan berseru “tokek”, dan tertawa. Terdapat pada puisi yang berjudul. Cinta itu sederhana, Bicara cinta, Apa itu cinta, Pekerjaan, Mencintai kehidupan, Sunset, Skenario yang terbaik, dan Masbuloh.
3. Citra perabaan dalam Kumpulan Puisi *Sungguh, Kau Boleh Pergi* karya Tere Liye. Peneliti menemukan empat data yang menunjukkan citra perabaan .Adapun data yang ditemukan terdiri dari lembut, sejuk, keras, dan dingin. Terdapat pada puisi yang berjudul. Bicara cinta, Mata air perasaan, dan Kerasnya hati.
4. Citra pencecapan dalam Kumpulan Puisi *Sungguh, Kau Boleh Pergi* karya Tere Liye. Peneliti menemukan satu data yang menunjukkan citra pencecapan adapun data yang ditemukan yaitu pada kata makan tak enak. Terdapat pada puisi yang berjudul. Skenario yang terbaik.

5. Citra gerak dalam Kumpulan Puisi *Sungguh, Kau Boleh Pergi* karya Tere Liye. Peneliti menemukan sebelas data yang menunjukkan citra gerak. Adapun data yang ditemukan terdiri dari mengalir, menunjuk, menyumpal, berontak, menari-nari, lari, berlari, pergi meninggalkan, berlarian, menutup mata dan menutup telinga. Terdapat pada puisi yang berjudul Mata air perasaan, Kerasnya hati, Mengatur-aturl hati kita, Move on, Jalanku masih Panjang dan Sunset.

SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis mengenai citraan dalam kumpulan puisi. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam menyampaikan materi mengenai puisi dan menambah wawasan bagi pengembangan pada pengajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Pradopo, Rachmat Djoko. (2017). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Siswantoro. (2020). *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marsela,N.R., Sumiharti., dan Wahyuni, U. (2018). Analisis Citraan dalam Antalogi Puisi *Rumah Cinta* Karya Penyair Jambi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (2), 57-66.
- Wicaksono, Andri. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Nadeak, Parlindungan. (2021). *Pendekatan Strukturalisme pada Puisi*. Pontianak: Pustaka Rumah Aloy (PRA).